

SEPTEMBER 2025

3 (TIGA)
FOKUS UTAMA

M-1

Diskusi Pembukaan:

1. Pada pertemuan COOL yang lalu kita diajak untuk menulis ulang tujuan hidup, lalu menyelaraskan dengan misi Tuhan (misalnya: menjangkau jiwa, membangun murid, memperluas Kerajaan). Selain itu juga diajak untuk banyak masuk ke Menara Doa

Saksikanlah pengalaman Anda saat melakukan kedua hal tersebut pada minggu yang lalu dalam kelompok COOL.

Tiga Fokus Utama:

HADIRAT TUHAN

Ayat Bacaan: (dibaca bersama-sama dengan tegas dan jelas)

Kis. 2:28

Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan; Engkau akan melimpahi aku dengan sukacita di hadapan-Mu.

1 Raj. 8:23

lalu berkata: "Ya TUHAN, Allah Israel! Tidak ada Allah seperti Engkau di langit di atas dan di bumi di bawah; Engkau yang memelihara perjanjian dan kasih setia kepada hamba-hamba-Mu yang dengan segenap hatinya hidup di hadapan-Mu;

Pendahuluan: (baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)

Seorang anak kecil merasa tenang saat berada di dekat ayahnya. Walaupun ada suara petir atau keadaan menakutkan, ia tetap bisa tidur nyenyak karena tahu ada

ayah yang menjaganya. Demikian juga dengan kita: ketenangan bukan datang dari situasi yang tenang, tetapi dari hadirat Tuhan yang menyertai.

Bahan Sharing: (baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)

Pada kesempatan kali ini, kita akan belajar dan merenungkan bersama tentang 3 (tiga) cara mengalami hadirat Tuhan dalam kehidupan kita sehari-hari:

1. Mengalami hadirat Tuhan dengan membangun keintiman dengan Tuhan.

Mazmur 91:1, *“Orang yang duduk dalam lindungan Yang Mahatinggi dan bermalam dalam naungan Yang Mahakuasa...”*

Sama seperti hubungan dengan sahabat membutuhkan waktu khusus, demikian juga hubungan dengan Tuhan. Hadirat Tuhan tidak bisa kita alami hanya dari mendengar cerita orang lain, kita harus mengalami sendiri lewat doa, firman, dan penyembahan.

Banyak orang seperti ponsel yang kehabisan baterai. Kalau tidak diisi ulang setiap hari, lama-lama mati. Waktu teduh adalah “charger rohani” kita. Kalau kita rajin “mengisi” dengan doa dan firman, maka hadirat Tuhan nyata memelihara hidup kita.

- a. Sediakan waktu tetap setiap hari (pagi atau malam).
- b. Mulailah dengan memuji Tuhan, membaca firman, lalu berdoa.
- c. Jangan hanya meminta, tapi diam sejenak untuk mendengar suara-Nya.

2. Mengalami hadirat Tuhan dengan hidup kudus

Mazmur 24:3-4, *“Siapakah yang boleh naik ke atas gunung TUHAN? ... orang yang bersih tangannya dan murni hatinya.”*

Dosa adalah penghalang terbesar hadirat Tuhan. Sama seperti kaca kotor menghalangi cahaya matahari, demikian juga hati yang kotor menghalangi hadirat Tuhan masuk. Itu sebabnya Daud berdoa supaya hatinya disucikan.

Hidup kudus bukan berarti harus sempurna sekarang ini, tetapi hati yang mau terus bertobat dan dijaga murni.

Pernahkan saudara masuk ke ruangan yang penuh bau tidak sedap? Kita tidak bisa tenang di sana. Begitu juga hadirat Tuhan, Ia hadir di hati yang bersih dan terbuka, bukan di hati yang dipenuhi dosa dan kepahitan.

- a. Periksa hati setiap hari sebelum tidur, akui dosa dan minta ampun.
- b. Jauhkan diri dari kebiasaan yang menjauhkan kita dari Tuhan.
- c. Belajar mengendalikan pikiran dan perkataan supaya selaras dengan firman.

3. Mengalami hadirat Tuhan dengan menjadikan doa, pujian dan penyembahan Tuhan sebagai gaya hidup.

Dalam Kisah Para Rasul 16:25-26, Paulus dan Silas berdoa dan menyanyi dalam penjara, dan hadirat Tuhan melepaskan mereka.

Hadirat Tuhan bukan hanya ada di gereja atau ruang doa, tapi bisa dialami di mana saja. Saat kita bekerja, belajar, bahkan saat menghadapi masalah, kita bisa mengundang hadirat-Nya melalui penyembahan. Paulus dan Silas membuktikan bahwa hadirat Tuhan bisa hadir bahkan di tempat yang paling sulit sekalipun.

Seorang ibu rumah tangga pernah bersaksi bahwa meski sibuk memasak atau mencuci, ia tetap menyanyikan lagu rohani. Hasilnya, rumah terasa penuh damai. Penyembahan sederhana bisa mengubah suasana rumah dan hati kita.

- a. Nyanyikan pujian saat berkendara, bekerja, atau di rumah.
- b. Ucapkan syukur, bahkan untuk hal-hal kecil.
- c. Bangun atmosfer hadirat Tuhan dalam keluarga dengan doa bersama (mezbah keluarga).

Evaluasi

1. Bagaimana kualitas waktu pribadi saya bersama Tuhan selama ini?
2. Apakah ada hal yang membuat hati saya jauh dari hadirat Tuhan?
3. Apa yang bisa saya lakukan untuk membawa hadirat Tuhan ke rumah dan pekerjaan saya?

Penutup:

Mari kita terus berada dalam hadirat Tuhan, sebagaimana teladan Gembala Pembina dan Gembala Rayon kita. bangunlah keintiman dengan Tuhan, hidup kudus dan menjadikan doa, pujian dan penyembahan sebagai gaya hidup kita sehari-hari.

Action:

1. Setiap hari belajarlah menyediakan waktu minimal 15 menit untuk berdoa, memuji, menyembah Tuhan serta membaca dan merenungkan firman Tuhan.
2. Bersihkan hati dengan doa bertobat setiap hari.
3. Bangun 'atmosfer hadirat Tuhan' di rumah dengan doa, pujian, penyembahan, ucapan syukur, dan doa bersama keluarga.